



## STUDI LITERATUR: ANALISIS EFEKTIVITAS ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF BERBASIS WEBSITE DI SEKOLAH

Evie Luvita<sup>1\*</sup>, Hairida<sup>2</sup>, Amayani Salimi<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Tanjungpura

\*Email: [eviepmkt123@gmail.com](mailto:eviepmkt123@gmail.com), [hairida@fkip.untan.ac.id](mailto:hairida@fkip.untan.ac.id), [asmayani.salimi@fkip.untan.ac.id](mailto:asmayani.salimi@fkip.untan.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4447>

### Abstrak

Asesmen diagnostik non-kognitif penting untuk memetakan minat, gaya belajar, dan kondisi sosial-emosional siswa sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penilaian diagnostik non-kognitif berbasis *web* di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan 10 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021–2025 yang membahas pengembangan dan penerapan penilaian diagnostik non-kognitif berbasis *web*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai platform digital, seperti *Google Forms*, *Google Sites*, *Socrative*, dan situs *web* mandiri, dianggap valid, praktis, dan efektif dalam memetakan karakteristik peserta didik secara akurat dan efisien. Beberapa penelitian juga menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah menggunakan penilaian digital. Kesimpulannya, Asesmen diagnostik non-kognitif berbasis situs *web* efektif dalam mendukung pembelajaran diferensial dan perlu diterapkan secara berkelanjutan untuk memperkuat pengambilan keputusan pembelajaran berbasis data.

**Kata Kunci:** Asesmen, Diagnostik Non-Kognitif, *Website*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh sebelum proses pembelajaran berlangsung (Harahap & Yahfizham, 2024). Salah satu pendekatan yang mendapatkan perhatian khusus adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang dirancang berdasarkan profil belajar, kesiapan, serta minat dan bakat peserta didik (Fitri, 2022). Agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara tepat, diperlukan data awal yang diperoleh melalui asesmen diagnostik yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Menurut Wahyuni & Ardiansyah (2025), asesmen diagnostik terdiri dari beberapa tahapan utama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan asesmen, proses diagnosis dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar hasilnya dapat memberikan informasi akurat mengenai kondisi awal peserta didik sehingga guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat. Asesmen diagnostik dalam konteks kurikulum merdeka memiliki fungsi penting untuk menggambarkan kesiapan siswa tidak hanya dari aspek kemampuan akademik, tetapi juga dari aspek nonkognitif (Ridhiyalira et al., 2024).

Asesmen diagnostik non kognitif bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar peserta didik, meliputi kondisi sosial, emosional, psikologis, pengalaman belajar di rumah, minat, lingkungan keluarga, serta gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Hasna et al., (2023), menegaskan bahwa asesmen diagnostik membantu guru dan orang tua memahami kebutuhan peserta didik secara lebih mendalam sehingga pendampingan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat sasaran. Dengan demikian, asesmen non kognitif memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Ngadha et al., 2024). Asesmen manual memerlukan waktu yang lama dalam pengerjaan dan pemeriksaan hasilnya (Amadyah & Rukli, 2025). Perkembangan teknologi kemudian memungkinkan asesmen diagnostik non kognitif dilaksanakan secara lebih modern, salah satunya melalui pemanfaatan platform berbasis *website*.



Khatimah et al., (2024) menyatakan bahwa asesmen diagnostik berbasis *website* memberikan manfaat bagi peserta didik karena dapat membantu mereka mengenali karakteristik dirinya, memetakan minat belajar, serta memahami aspek yang menjadi kekuatan dan yang masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, bagi guru, hasil asesmen digital dapat menjadi dasar dalam merancang strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan selaras dengan karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan asesmen diagnostik non kognitif, terutama melalui pemanfaatan platform digital, menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Asesmen ini memungkinkan pengambilan keputusan pembelajaran yang tidak lagi berdasarkan asumsi, tetapi berlandaskan data nyata mengenai kondisi peserta didik. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk melihat efektivitas asesmen diagnostik non kognitif menggunakan *website* di sekolah.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Studi literatur merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Studi literatur dilakukan dengan menghimpun, menelaah, dan merangkum berbagai sumber informasi relevan yang sudah dipublikasikan. Metode ini dilaksanakan dengan menghimpun informasi dari beragam sumber pustaka, termasuk jurnal, artikel, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Pitaloka et al., 2022). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasinya. Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti literatur ilmiah, jurnal penelitian, laporan tahunan perusahaan, dan dokumen resmi lain yang memiliki relevansi dengan penelitian (Nur et al., 2025). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari 10 artikel publikasi ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2021–2025 yang membahas pengembangan asesmen diagnostik non kognitif minat belajar berbasis *website*. Google Scholar dimanfaatkan untuk membantu peneliti dalam mencari data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah. Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, yaitu teknik yang memanfaatkan dokumen atau catatan tertulis sebagai sumber informasi dari buku dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian. sumber-sumber dari artikel ilmiah dijadikan data untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Susanto & Jailani, 2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 10 artikel ilmiah tentang asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website* diperoleh dan dianalisis. Kode diberikan pada artikel ilmiah agar dapat memudahkan dalam melakukan analisisnya.

**Tabel 1. Hasil analisis artikel terkait efektivitas asesmen diagnostik non-kognitif berbasis**

Kode	Judul dan Penulis Artikel	Nama Jurnal	Jenis <i>Website</i>	Hasil Penelitian
J1	<i>Development of Technology-based Non-Cognitive Diagnostic Assessment to Measure the Character of Mutual Cooperation and Learning Interest of Students</i> Munawar, Hairida, Agung Hartoyo	Buana Pendidikan, Vol. 21 No. 2 (2025)	<i>Google Site &amp; Wordwall</i>	Penelitian mengembangkan asesmen diagnostik non-kognitif berbasis <i>website</i> untuk memetakan minat belajar dan karakter gotong royong siswa. Instrumen dinyatakan sangat valid (99%) dan praktis (90%). Implementasi asesmen berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, dibuktikan dengan kenaikan nilai IPAS dan Matematika serta N-gain kategori sedang–tinggi. Asesmen terbukti efektif mendukung pembelajaran berdiferensiasi



J2	Pengembangan Asesmen Diagnostik Berbasis Media Google Form di MAN Model 1 Manado Serlin J Motulo, Yermia S. Mokosuli, Decky W. Kamagi	SOSCIED, Vol. 7 No. 1 (2024)	<i>Google Form</i>	Asesmen diagnostik berbasis Google Form dinyatakan sangat layak berdasarkan validasi ahli (97,1%–100%). Uji praktikalitas juga sangat tinggi dari guru (97,3%) dan siswa (91,8%). Media ini efektif memetakan aspek kognitif dan non-kognitif siswa, termasuk minat, bakat, karakter, dan gaya belajar. Asesmen memudahkan analisis data, cepat, efisien, dan mendukung penerapan kurikulum merdeka.
J3	Analisis Gaya Belajar Menggunakan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Peserta Didik Kelas X SMK Yayasan Farmasi Semarang Naila Darajatul Ulya, Siti Fitriana, Vesti Fresdiyati Hidayati	INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, Vol. 4 No. 4 (2024)	<i>Google Form</i>	Penelitian menggunakan asesmen diagnostik non-kognitif melalui Google Form untuk memetakan gaya belajar siswa. Hasilnya menunjukkan mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual (50%), disusul kinestetik (27%) dan auditori (23%). Informasi ini membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran, memilih media yang tepat, dan meningkatkan efektivitas pengajaran sesuai preferensi belajar siswa.
J4	Implementasi Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar dengan Media Google Form di SMK Kota Semarang Yetty Viani, Ahmad Ripai	Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 7 No. 1 (2024)	<i>Google Form</i>	Penelitian mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas X PM 1 SMK Negeri 2 Semarang menggunakan asesmen non-kognitif berbasis Google Form. Hasil menunjukkan variasi gaya belajar dengan dominasi kinestetik (68,2%), disusul auditori-visual (31,8%), dan visual (27,3%). Temuan ini membantu guru memahami karakter belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dalam kurikulum merdeka.
J5	Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Asesmen	Arus Jurnal Pendidikan (AJUP), Vol. 1 No. 3, (2021)	<i>Quizizz</i>	Penggunaan Quizizz terbukti efektif untuk asesmen diagnostik non-kognitif. Aplikasi mampu menampilkan hasil secara cepat, tepat, dan



	Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor Suci Mustika Hati			akurat. Rata-rata kelas adalah 73; 14 siswa berada di atas rata-rata (siap belajar), sedangkan 5 siswa berada di bawah rata-rata dan perlu pendampingan. Quizizz membantu guru memahami kesiapan emosional dan psikologis siswa sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan.
J6	<i>Non-Cognitive Diagnostic Assessment Instrument of Learning Interest Based on Website for Elementary School Students</i> Hairida, Agung Hartoyo, Rio Pranata, Munawar, Anggi Fatmadiwi	Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru (JIPPG), Vol. 7 No. 3 (2024)	<i>Website</i> khusus yang dikembangkan sebagai platform asesmen diagnostik non-kognitif berbasis web.	Penelitian bertujuan mengembangkan instrumen asesmen diagnostik non-kognitif (minat belajar) berbasis <i>website</i> . Hasil menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai validitas sangat tinggi (CVR 0,99–1) dan tingkat kepraktisan sangat baik (93,75% dari siswa, 100% dari guru). <i>Website</i> mampu memberikan hasil asesmen cepat dan akurat, memudahkan pemetaan minat belajar, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar perbatasan.
J7	Pemanfaatan <i>Google Form</i> dalam Asesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang Martina Puspita Rakhmi, Asep Purwo Yudi Utomo, Sab'ah Ashfiya A. S. Putri, Wildan Ghufon	Concept: Journal of Social Humanities and Education, Vol. 2 No. 1 (2023)	<i>Google Form</i>	Penelitian menunjukkan bahwa <i>Google Form</i> sangat efektif untuk pelaksanaan asesmen diagnostik karena memudahkan guru dalam perencanaan, pembuatan soal, penyebaran, hingga pengolahan data. Aplikasi ini meningkatkan efisiensi, menyediakan hasil otomatis, serta mendukung pemetaan profil kognitif dan nonkognitif siswa. Guru dapat dengan cepat mendiagnosis kesiapan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran.
J8	Efektifitas Socratic untuk Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa	Edu Journal Innovation in learning and education Vol. 02 No. 01,	<i>Socratic</i>	Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan memetakan gaya belajar siswa kelas 6A MI Mamba'ul Ulum Dagan. Siswa diberikan kuisisioner berbasis



	Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Syaifuddin	(2024)		Socratic. Hasil menunjukkan kecenderungan gaya belajar sebagai berikut: 36,7% auditori, 33,3% visual, 20% kinestetik, dan 6,7% kombinasi auditori–visual. Temuan menunjukkan bahwa Socratic efektif digunakan untuk asesmen diagnostik non-kognitif berbasis preferensi belajar, karena membantu guru memperoleh pemetaan awal yang akurat untuk perencanaan pembelajaran.
J9	Pengembangan Asesmen Minat- Bakat Berbasis <i>Computer Based Test</i> Wayan Eka Paramartha, I Ketut Dharsana	Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia (JBKI) Vol. 6 No. 2, (2021)	<i>Computer Based Test (CBT)</i> berbasis komputer, menggunakan sistem uji berbasis software ( <i>client- server</i> ).	Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kepada guru BK di SMKN 1 Sukasada untuk mengembangkan asesmen minat–bakat berbasis CBT. Sebelumnya asesmen masih manual (paper and pencil). Setelah pelatihan, guru BK memahami cara kerja sistem CBT, melakukan praktik, serta mampu memanfaatkan CBT untuk asesmen minat-bakat siswa secara lebih efisien, akurat, dan fleksibel (dapat dilakukan via internet atau lab komputer). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi guru BK dan tersedianya perangkat asesmen berbasis CBT untuk menunjang layanan bimbingan konseling.
J10	<i>Development of Non-Cognitive Diagnostic Assessment based on Google Sites in Chemistry Learning for Students</i> Muhammad Farras Leonasa Agusta, Hairida, Eny Enawaty	Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia Vol. 13 No. 2, April 2025	<i>Google Sites</i>	Penelitian R&D (model ADDIE) ini mengembangkan asesmen diagnostik non-kognitif berbasis <i>Google Sites</i> untuk mengukur minat belajar kimia siswa kelas X. Produk divalidasi oleh 5 ahli asesmen, 2 ahli media, dan 2 ahli bahasa, dengan hasil sangat valid (CVI = 1.00; validitas media 97%; validitas bahasa 94%). Uji respons menunjukkan kategori sangat baik dari 3 guru kimia (96%),



8 siswa pada uji kecil (88%), dan 27 siswa pada uji besar (87%). Media terbukti praktis, mudah diakses, membantu pemetaan minat belajar, dan mendukung perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan analisis pada tabel tentang 10 artikel yang relevan, asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website* menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam memetakan karakter peserta didik di sekolah. Berbagai platform digital seperti *Google Sites*, google form, socrative, hingga *website* pribadi telah dinilai sangat valid dan praktis, dengan tingkat kelayakan penilaian dari ahli, guru, maupun peserta didik. Instrumen asesmen ini mampu memetakan berbagai aspek non-kognitif, seperti minat belajar, kesiapan psikologis, gaya belajar, dan karakter gotong royong, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Wahyudi et al., 2023). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen non kognitif tidak lagi hanya mengandalkan observasi atau angket manual, tetapi telah berkembang menjadi instrumen digital yang mampu memberikan hasil secara otomatis, cepat, dan akurat (Anggara & Wardana, 2024)). Selain itu, beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan kebaruan berupa pengembangan platform asesmen *website*, tidak hanya memanfaatkan aplikasi umum seperti google form, yang menunjukkan bahwa sekolah dan peneliti mulai menuju kemandirian dalam pengembangan sistem asesmen digital.

Penelitian terbaru juga mengungkapkan bahwa asesmen non-kognitif berbasis *website* tidak hanya menghasilkan pemetaan kemampuan awal, tetapi mulai terbukti berdampak pada peningkatan hasil belajar, seperti kenaikan nilai IPAS dan Matematika yang dicapai setelah penggunaan asesmen digital (Wahyuni & Haeruddin, 2025). Hal ini menjadi temuan baru bahwa asesmen non-kognitif tidak hanya mengenali profil siswa, tetapi berkontribusi langsung pada peningkatan efektivitas proses pembelajaran (Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif dalam Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa). Selain itu, beberapa penelitian memperlihatkan kebaruan dalam analisis gaya belajar dan minat siswa yang dilakukan secara lebih terstruktur dan kuantitatif melalui sistem digital (Suhewin et al., 2025). Temuan ini memperkuat bahwa asesmen berbasis *website* menawarkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, meminimalkan pekerjaan administratif guru, sekaligus mendukung pengambilan keputusan pembelajaran yang lebih objektif dan berbasis data. Dengan demikian, asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website* menjadi solusi evaluasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini karena menghadirkan proses yang lebih efisien, akurat, adaptif, dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi sesuai kurikulum merdeka.

#### 4. SIMPULAN

Asesmen diagnostik non-kognitif berbasis *website* terbukti efektif dalam memetakan profil awal peserta didik secara akurat, cepat, dan efisien karena mampu menampilkan informasi terkait karakter, minat, gaya belajar, serta kesiapan siswa secara objektif sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan yang nyata di kelas, serta penggunaan platform digital menjadi kebaruan penting yang meningkatkan proses pembelajaran melalui keputusan berbasis data. Berdasarkan temuan tersebut, pemanfaatan asesmen digital ini perlu diterapkan secara berkelanjutan dan diperluas agar guru dapat terus meningkatkan ketepatan perencanaan pembelajaran, dan penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan sistem asesmen yang lebih terintegrasi serta meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan mengelola instrumen digital sehingga hasil evaluasi semakin optimal dan relevan dengan perkembangan pendidikan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Agusta, M. F. L., Hairida, & Enawaty, E. (2025). Development of Non-Cognitive Diagnostic Assessment based on *Google Sites* in Chemistry Learning for Students. *Hydrogen: Jurnal*



- Kependidikan Kimia*, 13(2), 243–259.
- Ahmad Syaifuddin. (2024). Efektifitas Socrative untuk Assesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.915>
- Amadyah, N., & Rukli. (2025). Eksplorasi Perbandingan Asesmen Manual dan Digital dalam Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 11(02), 216–225. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Anggara, S. A., & Wardana, M. A. (2024). Instrumen Penilaian Bahasa Arab di Era Digital. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jupi.v3i1.4201>
- Fitri, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Hairida, Hartoyo, A., Pranata, R., Munawar, & Fatmadiwi, A. (2024). Non-Cognitive Diagnostic Assessment Instrument of Learning Interest Based on Website for Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(3), 577–589. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i3.85253>
- Harahap, P. H. K., & Yahfizham. (2024). Analisis Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia yang Menarik dan Relevan dengan Kebutuhan Siswa. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(3), 1–7.
- Hasna, S., Azizah, M., & Espiyati. (2023). Implementasi Asesmen Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas III SD Negeri Gayamsari 02 Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 6037–6049. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1390>
- Khatimah, A. N. K., Ramly, & Azis. (2024). Pengembangan Asesmen Diagnostik Berbasis Website Tes Gaya Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 4036–4044. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4613>
- Motulo, S. J., Mokusuli, Y. S., & Kamagi, D. W. (2024). Pengembangan Asesmen Diagnostik Berbasis Media Google Form di MAN Model Manado. *SOCIED (Journal Social, Science, and Education)*, 7(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.32531/jsocied.v7i1.768>
- Munawar, Hairida, & Hartoyo, A. (2025). Development of Technology-based Non-Cognitive Diagnostic Assessment. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 21(2), 133–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bp.vol21.no2.a10627>
- Mustika Hati, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Melakukan Assesment Diagnostik Non Kognitif Siswa Kelas 12 IPS Lintas Minat di SMA YPHB Kota Bogor. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 70–76. <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i3.22>
- Ngadha, C., Odje, M. S., Lawe, Y. U., & Ceme, M. (2024). Implementasi Asesmen Nonkognitif pada Aspek Kesiapan Belajar Bagi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 3614(1), 284–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/madu.v2i1.139>
- Nur, A., Pitri, D., Augustine, T. S., Versica, J., & Aulia, M. A. (2025). Peranan Sistem Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Strategi Bisnis PT Porto Indonesia Sejahtera. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 01(03), 61–69. <https://doi.org/10.70248/jmie.v3i1.2817>
- Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2021). Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 199–206. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bk.v6i2.763](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v6i2.763)
- Pitaloka, R. N., Soegeng, A. Y., & Ardiyanto, A. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Sarirejo 03 Dengan Siswa Kelas VI SD Negeri Sukoharjo 03 Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(1), 205–216.
- Rakhmi, M. P., Utomo, A. P. Y., Putri, S. A. A. S., & Ghufuron, W. (2023). Pemanfaatan Google Form dalam Assesmen Diagnostik di SMA Negeri 11 Semarang. *Concept: Journal of Social*



- Humanities and Education*, 2(1), 115–126.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/concept.v2i1.236>
- Ridhiyalira, F., Rustam, & Hadiyanto. (2024). Analisis Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Project Based Learning. *Didakti: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 679–688. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1312>
- Suherwin, Rachmat, Said, I., & Asia, S. N. (2025). Pembangunan Sistem AI Berdasarkan Analisis Aktivitas Digital untuk Mengidentifikasi Gaya Belajar Siswa. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 3117–3118. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.991>
- Ulya, N. D., Fitriana, S., & Hidayati, V. F. (2024). Analisis Gaya Belajar Menggunakan Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Peserta Didik Kelas X SMK Yayasan Farmasi Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 11115–11125. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14487>
- Viani, Y. O., & Ripai, A. (2024). Implementasi Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar dengan Media Google Form Di SMK Kota Semarang. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.26418/ekha.v7i1.78559>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105–1106. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16259>
- Wahyuni, N. G. A. P. E. S., & Haeruddin. (2025). Pengembangan Digital Assessment untuk Pemahaman Konsep Dasar IPAS di SD Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 6(1), 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/jipg.vol6.no1.a18681>
- Wahyuni, T., & Ardiansyah, R. (2025). Analisis Tahapan Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Didakti Dwija Indria Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 94–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v13i1.91860>